
LITERATURE REVIEW: MENGENAL FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA

Sindiyana Damayanti^{1✉} Endang Susilowati²

^{1,2}Jurusan S1 Kebidanan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Email : sindyanadmy@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:
Faktor, *Stunting*, Balita,
12-59 bulan

Abstrak

Latar Belakang: Kejadian *stunting* pada balita merupakan salah satu permasalahan gizi secara global. . *Stunting* dapat dituntaskan bila faktor penyebab *stunting* disetiap wilayah dapat dikendalikan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan *Stunting*. Prevalensi *stunting* menurut Rikesdas 2013 angka nasional sebesar 37,2% yang berarti adanya peningkatan dibandingkan tahun 2007 (36,8%). **Tujuan:** mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita. **Metode:** Literatur ditemukan melalui media elektronik berdasarkan kata kunci yang sesuai. Didapatkan lima literature nasional yang membahas mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan *stunting* di beberapa daerah dan dalam waktu yang berbeda. **Hasil:** terdapat beberapa faktor yang menyebabkan *stunting* pada balita diantaranya penyakit infeksi, pola makan, kurangnya asupan energi, kurangnya asupan protein, panjang badan lahir, riwayat ASI Eksklusif pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan pengetahuan gizi ibu. **Kesimpulan :** Faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* pada balita adalah penyakit infeksi, pola makan, kurangnya asupan energi, kurangnya asupan protein, panjang badan lahir, riwayat ASI Eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan pengetahuan gizi ibu.

LITERATURE REVIEW: ASSESSING FACTORS RELATED TO *STUNTING* IN TODDLERS

Article Info

Keywords:
Factor, Stunting, Children under five, 12-59 months

Abstract

Background: The incidence of *stunting* in children under five is one of the global nutritional problems. . *Stunting* can be resolved if the factors that cause *stunting* in each area can be controlled. Many factors can cause *stunting*. The prevalence of *stunting* according to the 2013 National Basic Health Survey was 37.2%, which means an increase compared to 2007 (36.8%). **Objective:** to determine the factors associated with the incidence of *stunting* in children under five. **Methods:** Literature is found through electronic media based on appropriate keywords. There were five national literatures that discussed factors related to *stunting* in several regions and at different times. **Results:** There are several factors that cause *stunting* in children under five, including infectious diseases, diet, lack of energy intake, lack of protein intake, birth length, history of exclusive breastfeeding, family income, mother's education, and knowledge of mother's nutrition. **Conclusion:** Factors that influence the occurrence of *stunting* in children under five are infectious diseases, diet, lack of energy intake, lack of protein intake, birth length, history of exclusive breastfeeding, family income, mother's education, and knowledge of mother's nutrition.

PENDAHULUAN

Kejadian *stunting* pada balita merupakan salah satu permasalahan gizi secara global. *Stunting* menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (WHO, 2010). Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2012, tiga angka prevalensi *stunting* tertinggi di ASEAN adalah Laos (48%), Kamboja (40%) dan Indonesia (36%) Prevalensi *stunting* pada tahun 2013 sebesar 37,2% yang berarti adanya peningkatan dibandingkan tahun 2012 (36%) (Kemenkes, 2013). Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (WHO, 2014).

Status gizi ibu hamil sangat memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Penelitian di Nepal menunjukkan bahwa bayi dengan berat lahir rendah juga mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk menjadi *stunting* (Paudel *et al.*, 2012).

Stunting pada bayi baru lahir berdampak jangka panjang bagi pertumbuhan bayi tersebut. Dampak jangka panjang ini dapat dihindari dengan memberikan intervensi pada bayi *stunting* hingga usia 2 tahun agar dapat mengejar tumbuh

kembang periode selanjutnya (Yustiana, 2013).

Upaya perbaikan/peningkatan gizi dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan gizi anak salah satunya melalui pengaturan pola makan. Asupan gizi seimbang dari makanan memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan anak dibarengi dengan pola makan yang baik dan teratur yang perlu diperkenalkan sejak dini, antara lain dengan pengenalan jam-jam makan dan variasi makanan dapat membantu mengkoordinasikan kebutuhan akan pola makan sehat pada anak (Waladow, Warouw and Rottie, 2013). Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita.

METODE

Penelitian ini dilakukan pencarian literatur melalui media, Google Scholar. Kata kunci yang dipakai untuk menemukan literatur yaitu "Faktor", "*Stunting*", "Balita" dan "12-59 bulan". Jumlah artikel yang ditemukan pada awal pencarian berjumlah 60 artikel kemudian artikel yang didapatkan dipilih sesuai dengan kriteria inklusi yaitu artikel yang terbit pada tahun 2015 sampai tahun 2019 dan subjek penelitian yaitu balita, kriteria eksklusi yaitu artikel penelitian tidak bisa diakses dengan lengkap. Setelah didapatkan 5 artikel nasional, artikel tersebut akan di review.

HASIL

Tabel 1. Hasil Ekstraksi Data tentang faktor faktor penyebab terjadinya *stunting* pada balita

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Mentari dan Hermansyah (Mentari and Hermansyah, 2018)	"faktor-faktor yang berhubungan dengan status <i>stunting</i> anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja upk puskesmas siantan hulu"	metode analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan <i>kohort retrospektif</i> .	Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola makan, panjang badan lahir dan infeksi terhadap kejadian <i>stunting</i> anak usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu (P-Value < 0,05).
2	Sri Mugianti, Arif Mulyadi, Agus Khoirul Anam, dan Zian Lukluin Najah (Mugianti <i>et al.</i> , 2018)	berjudul " Faktor penyebab anak <i>Stunting</i> usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar"	Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan faktor penyebab <i>stunting</i> yaitu asupan energi rendah (93,5%), penyakit infeksi (80,6%), jenis kelamin laki-laki (64,5%), pendidikan ibu rendah (48,4%), asupan protein rendah (45,2%), Tidak Asi Eksklusif (32,3%), pendidikan ayah rendah (32,3%) dan ibu bekerja (29%).
3	Wiwien Fitri Wellina, Martha I. Kartasurya, dan M. Zen Rahfilludin. (Wellina, Kartasurya and Rahfilludin, 2016)	"Faktor risiko <i>stunting</i> pada anak umur 12-24 bulan"	Kasus kontrol	Faktor risiko yang mempengaruhi kejadian <i>stunting</i> pada anak umur 12-24 bulan adalah rendahnya tingkat kecukupan energi, potein, seng, berat badan lahir rendah dan tingginya pajanan pestisida
4	Khoirun Ni'mah dan Siti Rahayu Nadhiroh (Ni'mah Khoirun and Nadhiroh, 2015).	"faktor yang berhubungan dengan kejadian <i>Stunting</i> pada balita"	Kasus kontrol	Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan hasil dari penelitian ini adalah panjang badan lahir, riwayat ASI Eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita (P-Value < 0,05).
5	Agnes Rihi Leo, Hertanto W Subagyo, dan Martha I Kartasurya (Leo, Subagyo and Kartasurya, 2018).	"Faktor risiko <i>stunting</i> pada anak usia 2-5 tahun di wilayah gunung dan pesisir pantai"	Cross sectional	Faktor risiko yang berhubungan paling kuat dengan kejadian <i>stunting</i> di wilayah gunung adalah pemberian ASI tidak eksklusif dan tingkat kecukupan protein yang rendah. Faktor risiko yang berhubungan paling kuat kejadian <i>stunting</i> di wilayah pesisir adalah tingkat kecukupan protein yang rendah. Terdapat perbedaan faktor risiko kejadian <i>stunting</i> di wilayah gunung dan pesisir.

PEMBAHASAN

Dari literature review yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita, diantaranya adalah penyakit infeksi, pola makan, kurangnya asupan energi, kurangnya asupan protein, Panjang badan lahir, riwayat ASI Eksklusif pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan pengetahuan gizi ibu.

Beberapa faktor tersebut sejalan dengan penelitian (Nabuasa, Juffrie and Huriyati, 2013) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antarpenyakit infeksi dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24–59 bulan di Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur karena tingginya jumlah anak yang menderita penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang disebabkan sanitasi dan kondisi rumah yang tidak sesuai. Menurut hasil penelitian di Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa tingkat asupan energi kelompok anak normal hampir sebagian tercukupi, sementara pada kelompok anak *stunting* masih rendah. Pada penelitian di Kalimantan Barat dan Maluku, diperoleh hasil bahwa konsumsi energi berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita. Penelitian yang dilakukan pada anak sekolah di Brazil menunjukkan tidak adekuatnya asupan protein berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Meilyasari and Muflihah, 2014) dan penelitian (Anugraheni, 2012), di Pati yang menunjukkan bahwa risiko *stunting* lebih tinggi dialami oleh balita dengan panjang lahir rendah (< 48 cm). Penelitian (Arifin, Irdasari and Handayana, 2012) dan (Fikadu, Assegid and Dube, 2014) di Ethiopia Selatan yang menunjukkan bahwa balita yang tidak diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama memiliki

risiko yang lebih besar terhadap kejadian *stunting*. Status ekonomi yang rendah dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap kemungkinan anak menjadi kurus dan pendek (UNICEF, 2013). Penelitian di Kamboja oleh (Ikeda, Yuki and Shibuya, 2013) dan (Tiwari *et al.*, 2014) di Nepal juga menunjukkan bahwa pendidikan ibu merupakan faktor risiko kejadian *stunting* pada anak di bawah lima tahun. Penelitian (Nasikhah and Margawati, 2012) di Semarang Timur yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor risiko.

PENUTUP

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh penulis dari beberapa literature dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita, diantaranya adalah penyakit infeksi, pola makan, kurangnya asupan energi, kurangnya asupan protein, Panjang badan lahir, riwayat ASI Eksklusif pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan pengetahuan gizi ibu.

Masyarakat terutama ibu hamil dan keluarga yang memiliki bayi dan anak dibawah 5 tahun disarankan agar mematuhi dan melaksanakan program terkait dengan gizi seimbang oleh pemerintah, rutin berkunjung ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan deteksi dini tentang kesehatan diri dan anaknya serta menambah kreatifitas untuk pemberian konsumsi makan pada anaknya.

Perlu adanya program yang terintegrasi dan multisektoral untuk meningkatkan pendapatan keluarga, pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu, dan pemberian ASI eksklusif untuk menanggulangi kejadian *stunting* pada balita.

Saran yang dapat diberikan untuk penulis literature review selanjutnya adalah sebaiknya

literature yang digunakan lebih banyak dan menetapkan waktu literature yang digunakan adalah adalah lima tahun terakhir agar lebih update.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni (2012) *Faktor Resiko Kejadi Stunting pada Anak Usia 12-36 bulan di Kecamatan Pati Kabupaen Pati*. Universitas Diponegoro.
- Arifin, D. Z., Irdasari, S. Y. and Handayana, S. (2012) 'Analisis Sebaran dan Faktor Risiko *Stunting* pada Balita di Kabupaten Purwakarta'.
- Fikadu, T., Assegid, S. and Dube, L. (2014) 'Factor associated with *stunting* among children age 24 to 59 months in Meskan District, Gurage Zone, South Ethiopia: A case-control study', *BMC Public Health*, 14(800).
- Ikeda, N., Yuki, I. and Shibuya (2013) 'Determinants of reduced child *stunting* in Cambodia: Analysis of pooled data from three demographic and health surveys', *Bulletin of the World Health Organization*, pp. 341–349.
- Kemendes (2013) 'Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI'.
- Leo, A. R., Subagyo, H. W. and Kartasurya, M. I. (2018) 'FAKTOR RISIKO *STUNTING* PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN DI WILAYAH GUNUNG DAN PESISIR PANTAI', *J.Gipas*, 2(1), pp. 51–63.
- Meilyasari and Muflihah (2014) 'Faktor risiko kejadian *stunting* pada balita usia 12 bulan di Desa Purwokerto Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal', *Journal of Nutrition College*, 3(2), pp. 16–25.
- Mentari, S. and Hermansyah, A. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status *Stunting* Anak Usia 24-59', *Pontianak Nutrition Journal*, 01(01), pp. 1–5. Available at: [ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id > index.php > PNJ > article > download](http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/PNJ/article/download).
- Mugianti, S. *et al.* (2018) 'Faktor penyebab anak *stunting* usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar', *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), pp. 268–278. doi: 10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278.
- Nabuasa, C. D., Juffrie and Huriyati, E. (2013) 'Riwayat PolaAsuh, Pola Makan, Asupan Zat Gizi Berhubungan Dengan Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur', *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 1(3).
- Nasikhah, R. and Margawati, A. (2012) 'Faktor risiko kejadian *stunting* pada balita usia 24-36 bulan di Kecamatan Semarang Timur', *Journal of Nutrition College*, 1(1).
- Ni'mah Khoirun and Nadhiroh, S. R. (2015) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita', *Media Gizi Indonesia*, 10(1), pp. 13–19. Available at: <http://ejournal.unair.ac.id/index.php/MGI/article/view/3117/2264>.
- Paudel, R. *et al.* (2012) 'Risk factors for *stunting* among children: A community based case control study in Nepal', *Kathmandu University Medical Journal*, 10(3), pp. 18–24.
- Tiwari *et al.* (2014) 'Determinants of *Stunting* and Severe *Stunting* among under-fives: Evidence from The 2011 Nepa Demographic and Health Survey. Nepal', *BMC Pediatrics*.
- UNICEF (2013) 'Improving child nutrition, the achievable imperative for global progress',

- New York: United Nations Children's Fund.*
- Waladow, G., Warouw, S. M. and Rottie, J. V. (2013) 'Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso', *Ejournal Keperawatan*, 1(1).
- Wellina, W. F., Kartasurya, M. I. and Rahfilludin, M. Z. (2016) 'Faktor risiko *stunting* pada anak usia 6 - 12 bulan', *Jurnal Gizi Indonesia*, 5(1), pp. 55-61.
- WHO (2010) 'Nutrition landscape information system (NLIS) country profile indicators: Interpretation guide. Geneva: World Health Organization.'
- WHO (2014) 'WHA global nutrition targets 2025: *Stunting* policy brief', *Geneva: World Health Organization.*
- Yustiana (2013) *Perbedaan Panjang Bayi Baru Lahir Antara Ibu Hamil KEK dan Tidak KEK*. Universitas Diponegoro.